

## Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Di MDA PERTI Kenagarian Baruh Gunung

Vera Dika Andini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>1</sup>[Andinidini943@yahoo.com](mailto:Andinidini943@yahoo.com)

### ARTICLE INFO

|        |            |           |            |
|--------|------------|-----------|------------|
| Submit | 10-03-2026 | Accepted  | 16-03-2026 |
| Review | 11-03-2026 | Published | 16-03-2026 |

### ABSTRACT

*The research aims to describe and evaluate the effectiveness of fiqh learning in MDA PERTI kenagarian Baruh Gunung in developing fiqh learning, which is one of the obligatory subjects of prayer, learning that contains worship that will be done by students in their daily lives. It is expected that students can understand with the learning provided so that it is correct in its implementation. The type of research carried out was an evaluation with the CIPP (context, input, process, and product) of stuffbeans. Research results found, first, the learning context that is in accordance with the prevailing vision and mission learning produces capable students. And professional educators with their knowledge; third, the quality of the fiqh education process in the understanding of students is still low because of the lack of educator attention to studentss being able to practice in daily life. Fourth, the impact of fiqh learning input quality in understanding the material and its implementation is still low.*

**Keyword :** Evaluasi, Program Evaluasi, Pembelajaran, Fiqh, Hasil Belajar

### 1. Introduction

Pendidikan merupakan hak yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bermakna membebaskan manusia dari keterbelakangan, ketidaktahuan, membebaskan manusia dari belenggu-belenggu yang mengikat kemanusiaan. Pendidikan secara luas dapat berlangsung di mana saja. Pendidikan tidak dikat oleh masa waktu dan ruang sehingga pendidikan tersebut berjalan sepanjang hayat. Oleh sebab itu guru dalam pendidikan bukan orang-orang yang diformasikan melainkan merupakan Aspek yang memebrikan kesejatan manusia.

Proses pembelajaran merupakan tanggungjawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa. Salah satu komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran dikelas. Tujuan pokok proses pembelajaran adalah untuk mengubah tingkah laku siswa berdasarkan tujuan yang telah direncanakan dan disusun oleh guru sebelum proses proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tingkah laku itu mencakup aspek intelektual. Untuk menghasilkan dan mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perubahan tingkah lakunya, maka evaluasi adalah salah satu yang sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi dipndang sebagai suatu masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dignakan untuk mengetahui sampai mana tercapainya tujuan pendidikan dan mengetahui dimana kendala yang didapati sehingga bisa untuk memperbaikinya (prasetya irawan, 2001: 1)

---

Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran mengakibatkan seorang guru harus memiliki persiapan dan kompetensi-kompetensi yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran dan kemampuan gurumengembangkan proses pembelajaran. Evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat penentuan dalam konteks perencanaan berikutnya atau kebijakan perlakuan terhadap peserta didik terkait dengan konsep pembelajaran tuntas.

Pembelajaran di MDA terdiri dari banyak mata pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan seperti Akidah Akhlak, Hadis, Bahasa Arab, kKaigrafi dan Pembelajaran Fiqih. Pembelajaran fiqih yang berisi tentang solat dan masalah ibadah lainnya yang akan menuntun peserta didik dalam melakukan ibadah. Dari pembelajaran yang diberikan hendaknya peserta didik jadi tau bagaimana ibadah yang benar dan tidak melakukan kesalahan lagi dalam beribadah, ibadah yang juga akan mempengaruhi bagaimana keseharian peserta didik tersebut. Maka dari itu hendaknya peserta didik dapat benar-benar paham dengan yang diajarkan dan juga semua bergantung pada sistem atau cara yang dipakai oleh pengajar dalam menyampaikan sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.

Dengan dilakukannya evaluasi dalam pembelajaran maka bisa untuk memperbaiki di mana letak kesalahan dan kekurangan yang telah dilakukan dalam sistem sebelumnya dan diharapkan kedepannya dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Dari penjabaran di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih agar lebih mencapai tujuan, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran yang baik dan efektif sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## **2. Research Methods**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik-beratkan pada gambaran lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada rincinya menjadi variabel-variabel saling terkait.

### **Waktu dan tempat penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan september. Tempat penelitian adalah MDA PERTI kenagairian baruh gunung. Dalam penelitian ini, subjek yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah pihak yang berada di MDA PERTI kenagairian baruh gunung. Pengurus, guru pengajar dan peserta didik.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik penelitian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada awal peneliti akan observasi terlebih dahulu dengan melihat bagaimana jalannya pembelajaran di empat penelitian, setelah itu akan mewawancarai pihak yang bersangkutan berhubungan dengan pembelajaran yang dilakukan, dan setelahnya melakukan dokumentasi untuk menguatkan hasil penelitian.

### **Teknik Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan 3 tahap cara yaitu reduksi data yaitu yang sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif dengan tes bersifat naratif, display data dan verification.

### 3. Results and Discussions

#### Hasil evaluasi konteks

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan objek tertentu .

Tabel hasil evaluasi pada komponen konteks

| Aspek yang dievaluasi     | Hasil  |
|---------------------------|--|
| Latar belakang dan profil | Pembelajaran MDA PERTI bersifat yang memadukan orientasi dalam hubungan antar kebutuhan manusia<br>Memiliki visi dan misi tujuan serta telah disosialisasikan yang akan dapat memberikan semangat kepada siapa saja yang terlibat<br>Pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang harus dipahami sebagai petunjuk dalam melakukan ibadah |
| Landasan kebijakan        | Program dilaksanakan berdasarkan kepada kebijakan mulai dari tingkat pusat<br>Kebijakan merumuskan secara tersirat untuk mengetahui dan memahami tentang pembelajaran yang dilakukan   |

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat penulis simpulkan atau dapatkan dengan hasil evaluasi konteks. Ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pihak terlibat dalam pembelajaran.

Dibawah ini adalah kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Yeni selaku kepala MDA PERTI sebagai berikut :

*“ saya sebagai iuk kapala di MDA ini jelas memperhatikan bagaimana pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir. Pembelajaran yang berlangsung tidak boleh melenceng dari rencana yang telah diatur pada awalnya, sesuai dengan visi misi yang telah ditentukan pada awalnya. Pembelajaran yang berlangsung perpusat pada visi misi tersebut dan tidak boleh melenceng, sebagaimana kebijakan yang telah dikeluarkan dari pusat agar adanya keselarasan anatara MDA disini jadi peserta didik akan mendapatkan hak yang sama dalam pembelajaran nantinya”*

#### Hasil evaluasi komponen input

Membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi yang diambil, untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: sumberdaya manusia, sarana dan peralatan mendukung, dana atau anggaran dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan

Hasil evaluasi komponen input

| Aspek yang dievaluasi | Hasil  |
|-----------------------|--|
| Peserta didik         | Peserta didik yang terdiri dari anak-anak tingkat sd               |
| Pendidik              | Pendidik yang direkrut karena memiliki ilmu dalam bidang keagamaan |

|           |                                     |                                  |   |
|-----------|-------------------------------------|----------------------------------|---|
| Kurikulum | Mengacu pada ketentuan yang berlaku | Evaluasi kurikulum terus menerus | Materi didominasi aspek kognitif dan psikomotorik |
|-----------|-------------------------------------|----------------------------------|---|

Evaluasi proses semua pihak terlibat menentukan bagaimana berjalannya sistem pembelajaran yang akan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut :

*“ kami di MDA ini terdiri atas 4 tingkat kelas berdasarkan usianya dan juga ada 4 tenaga pendidik berdasarkan pembagian ilmunya. Peserta didik yang terdiri atas anak-anak SD yang tidak membatasi dari SD mana saja, anak yang mau maka akan kami ajar asalkan sesuai dengan ketentuan yang telah kami tetapkan seperti adanya peraturan dan adanya uang iuran. Peserta didik dijamin dengan sistem dan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Disamping itu peserta didik tentunya ada tenaga pendidik yang juga ikut berperan besar dalam pembelajaran. Tenaga pendidik tidak begitu dibatasi baik dari segi umur atau tingkat pendidikan, tapi cukup pendidik yang memiliki pengetahuan keagamaan yang dalam, tidak penting sarjana asalkan tamat madrasah saja sudah bisa, asalkan memahami ilmu agama yang akan diajarkan “*

### Hasil evaluasi komponen proses

Digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi



**JISED**  
Journal of Islamic Education  
and Education Development

Hasil Evaluasi Proses

| Komponen evaluasi        | Hasil   |
|--------------------------|---|
| Perencanaan pembelajaran | Memiliki silabus dan rpp tetapi tidak mendalam dalam praktek  |
| Kegiatan pembelajaran    | Kegiatan pendidik belum begitu maksimal, karena lebih mementingkan kognitif dari pada psikomotor  |
| Evaluasi pembelajaran    | Bentuk tes yang digunakan tes tulisan, lisan, dan praktek<br>Belum dikembangkan teknik non tes<br>Belum meminta lebih pada praktek dari peserta didik |

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu peserta didik sebagai berikut :

*“kami belajar pembelajaran fiqih diajarkan oleh ibu dengan cara disampaikan dengan ceramah dan kadang juga dengan praktek biar lebih mengerti tapi tidak semua pembelajaran yang diberikan praktek”*

### Evaluasi Produk

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

---

### Hasil evaluasi komponen produk

| Komponen evaluasi            | Hasil  |
|------------------------------|--|
| Sikap                        | Mayoritas dibawah rata-rata  |
| Pengamalan dari pembelajaran | Beragam dan dibiarkan<br>Beberapa peserta didik tidak mau berubah dan sulit untuk diluruskan |

Hasil evaluasi secara umum menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian cukup dan rendah hanya pada evaluasi konteks yang menunjukkan hasil baik. Bisa dicermati hasil evaluasi konteks yang baik sedangkan yang lainnya hanya cukup bahkan evaluasi produk kurang baik. Evaluasi pembelajaran fiqh di MDA PERTI pada komponen konteks difokuskan pada aspek latar belakang dan kebijakan program yang menunjukkan kesesuaian yang baik dalam mencapai tujuan. Kesesuaian komponen konteks harus direspon dengan kemampuan sistem yang akan digunakan dalam program. Strategi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pada komponen proses, perencanaan yang telah ditetapkan dan kegiatan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi tidak berjalan dengan yang diharapkan pendidik hanya menyampaikan materi yang akan disampaikan tanpa adanya usaha untuk peserta didik paham dan mengerti dan mengerti kebutuhan dari materi tersebut. Peserta didik hanya sekedar tau dan belum memahami dan mendalam materinya sehingga tidak menghasilkan produk yang diinginkan.

Komponen evaluasi produk adalah hasil yang didapatkan dari ketiga komponen sebetulnya, proses yang tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka akan menghasilkan produk yang tidak sesuai. Peserta didik diharapkan mengerti dengan materi yang diberikan dan dapat menerapkan dan memperaktekannya dalam kehidupan karena berhubungan dengan ibadah yang dilakukan setiap hari. Peserta didik yang hanya sekedar tau dan tidak memahami pentingnya maka hanya bersikap acuh saja dalam praktek atau penerapannya langsung.

Dari evaluasi yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa pembelajaran yang dilakukan sikap atau penerimaan peserta didik secara umum. Dari peserta didik yang tidak tau, yang tau, dan yang mengerti dari pembelajaran yang diberikan, maka peserta didik yang telah mengerti dan menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kehidupannya masih dibawah rata-rata karena lebih banyak tau dari pada memahami.

#### 4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : pertama konteks pembelajaran fiqh di MDA PERTI Kenagarian Baruh Gunung masih relevan dengan tujuan dan misi pendidikan, kedua, kualitas input pembelajaran fiqh cukup karena telah memenuhi syarat dari satu pembelajaran. Ketiga, kualitas proses pembelajaran fiqh pada peserta didik masih rendah karena tidak begitu memperhatikan praktek. Keempat, dampak kualitas pembelajaran fiqh dalam mengembangkan pemahaman peserta didik masih rendah.

#### Pembelajaran fiqh

Fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil secara terperinci (Kallaf, 2001: 2), artinya fiqh adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariat yang berhubungan dengan segala perbuatan manusia termasuk ucapan yang diambil atau disimpulkan dari dalil-dalil atau nas-nas syariat islam.

---

Pembelajaran fiqh merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta mengamalkan peserta didik dalam spek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan.

Pembelajaran fiqh tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi seluruh kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan. Selain itu pembelajaran fiqh juga banyak mengandung aspek nilai, jadi pembelajaran tidak hanya mengacu pada aspek kognitif tapi pada semua aspek, kognitif, afektif dan psikomotor.

### Reference

Alrasyidin, Dkk. Filsfat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis, Jakarta: Ciputat Pers, 2005

Arief, Armai. Pengantarimu Dan Metodologipendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pess, 2002

Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara, 1990

Echols, John M. Dan Hasan Shadly, Kamus Indonesia-Inggris

Ismanto. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Edukatif : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam. Vol 9 No. 2 Agustus 2014

Hanani, Silfia. Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan, Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2013

Yeni Marlina . Wawancara Pribadi, Senin 28 September 2019

Djuju. Sudjana. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah , Bandung: Pt Remja Rosdakarya

Safa Tuljannah. Wawancara Pribadi, Senin 28 September 2019.